

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori ataupun pendapat para ahli yang kompeten agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada, dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini dan untuk menjawab focus penelitian yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan membahas satu per satu focus penelitian yang ada.

#### **1. Jenis Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung**

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VIII-A di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung, yaitu kesulitan dalam memahami materi, kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berbaur kritis, kesulitan menghafal tanggal, tahun, dan menghitung skala. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik disebabkan

ketidakmampuan peserta didik dalam menangkap dan memahami penjelasan dan penyampaian guru, kemudian kurangnya latihan soal-soal, minat belajar yang rendah berasal dari diri peserta didik masing-masing, kurangnya kesadaran diri dalam belajar materi karena kurangnya peserta didik dalam membiasakan membaca. Untuk itu dibutuhkan membaca berulang-ulang agar materi yang dihafalkan mudah untuk diingat.

Oleh karena itu peserta didik diharuskan untuk membiasakan membaca, dan selain itu guru juga harus menerangkan materi yang sesuai dengan realita yang ada agar peserta didik mudah dalam menyerap materi yang diajarkan, serta guru memberikan soal-soal atau tugas untuk peserta didik agar terbiasa dalam hal mengerjakan soal yang berbaur kritis.

Adanya perbedaan kemampuan, kesadaran, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya tidak sama, adanya hambatan yang bersifat sosiologis, maupun psikologis maupun fisiologis dalam proses belajar menyebabkan kesulitan belajar. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak. Tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak aspek-aspek

kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dihadapi.<sup>1</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung**

### **a. Faktor Internal**

Faktor Internal adalah factor yang berasal dari diri sendiri. Faktor internal bisa dilihat dari perilaku siswa saat proses pembelajaran, karena factor internal berhubungan dengan minat serta motivasi belajar siswa itu sendiri. Dalam pengamatan peneliti di kelas VIII-A SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung, peneliti menemukan banyak diantara siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, sibuk dengan aktivitasnya sendiri, bahkan ada yang tertidur saat pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan sulitnya siswa untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan prestasi siswa yang rendah. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang kurang dan kemampuan siswa yang rendah. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah minat dan motivasi belajar siswa yang kurang dan kemampuan siswa yang rendah.

#### **1) Minat belajar siswa**

---

<sup>1</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Belajar Khusus*, (Yogyakarta Nuha Litera, 2010), hlm 6.

Dalam proses pembelajaran, minimnya minat belajar siswa dikelas VIII-A. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibuktikan dengan ketika guru memberikan tugas dan banyak siswa yang diam dan menunggu siswa yang lain mengerjakan.

Minat belajar siswa yang rendah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan dari siswa itu sendiri, kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, ada siswa yang langsung faham ketika guru menyampaikan materi dan ada siswa yang harus berulang-ulang. Ketika siswa merasakan kesulitan dalam menyerap materi mereka menganggap mata pelajaran ini sulit dan malas untuk mempelajarinya, sehingga mengakibatkan minat belajar siswa semakin menurun.

Minat belajar siswa yang rendah menyebabkan mereka tidak optimal dalam belajar di kelas. Oleh karena itu peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator dalam belajar mengajar di kelas perlu dilakukan dan dioptimalkan. Selain itu banyaknya materi yang perlu disampaikan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengharuskan guru untuk mencari berbagai metode strategi dan pendekatan yang sesuai dalam proses belajar mengajar di kelas.

## 2) Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa kelas VIII-A sangat kurang, hal ini dapat dilihat perhatian siswa yang minim pada saat mengikuti pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial, serta kurang adanya keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu factor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode yang digunakan oleh guru yang kurang menyenangkan, kurang mengena di siswa, tidak nyatu pada otak karena menjelaskan tidak dikaitkan pada realita kehidupan dan sebagainya.

Sikap yang kurang positif didalam belajar ini akan semakin Nampak ketika tidak ada pengawasan dari guru atau orangtua. Oleh karena itu rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi prestasi siswa yang semakin rendah juga. Guru atau orangtua juga sangat penting untuk menumbuhkan rasa motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi Nampak dilihat pada keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran sesuai dengan tuntutan pelajaran.<sup>2</sup>

### 3) Siswa malas mengikuti pelajaran

Malas yang dialami siswa kelas VIII-A SMP Islam Al-azhaar dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial membuat mereka enggan dalam mengikuti pelajarannya. Salah satu penyebab siswa malas mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah saat guru menjelaskan materi yang tidak ada kaitannya dengan realita kehidupan dan metode mengajarnya yang monoton, tanpa ada variasi.

---

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2014) hlm 180.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab malasnya siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena guru selalu menggunakan metode yang monoton, dan menjelaskan materi tidak dikaitkan dengan realita kehidupan jadi materi sulit dipahami. Oleh karena itu guru harus selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh atau malas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, jadi seharusnya guru memberikan metode pembelajaran yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>3</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Selain factor internal terdapat juga factor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Faktor Eksternal tersebut terdiri dari:

##### 1) Orangtua atau Keluarga

Salah satu factor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII-A di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung adalah dorongan dari orangtua, Kurangnya kepedulian orangtua dengan prestasi belajar siswa mengakibatkan anak semakin malas untuk belajar

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta) hal 10

karena tidak ada yang memperhatikan. Hal ini dapat dibuktikan ketika guru memberikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga jarang belajar dirumah, karena orangtuanya tidak menanyakan tentang sekolah mereka, Kesibukan orangtuanya yang menyebabkan mereka kurang mendapat perhatian lebih terhadap sekolah mereka.

Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar pada anak tersebut. Begitu pula orangtua yang bersifat kejam, otoriter, akan mengakibatkan mental yang tidak sehat pada anak. Hal tersebut akan mengakibatkan anak tidak nyaman, tidak senang di rumah, pergi mencari teman sebayanya sehingga lupa belajar.<sup>4</sup>

## 2) Faktor Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik apalagi hubungan guru dengan peserta didik kurang baik. Melalui media pengajaran, guru dapat menentukan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik atau subjek belajarnya sehingga pembelajarannya dapat berjalan secara efektif.

Permasalahan yang sering terlihat ketika guru mengajar adalah media pembelajaran kurang tepat atau monoton, begitu juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung salah satunya kurangnya penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>4</sup> M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 238

Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menjadi salah satu factor yang membuat motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik akan berdampak pada hasil belajar para peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru sangatlah penting dalam berbagai ilmu kajian diungkapkan bahwa sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan pembelajaran di kelas.

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila hubungan guru dengan peserta didik kurang baik, guru terlalumenuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, dan metode yang digunakan guru kurang tepat.<sup>5</sup>

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar kelas VIII-A di SMP Islam Al-azhaar Kedungwaru, Tulungagung adalah factor Internal dan factor eksternal menurut salah satu pandangan teori yang terkait dengan factor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami yaitu menurut M. Dalyono dibagi menjadi dua yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan yang muncul dari dalam diri siswa. Sedangkan factor eksternal merupakan keadaan yang muncul dari luar siswa.

### **3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajarn Ilmu Pengetahuan sosial kelas VIII SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung**

---

<sup>5</sup> Ibid.,Hlm 238

Strategi yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang digunakan akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, begitu juga dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dibutuhkan strategi yang tepat dalam penyampaianya karena, IPS tidak dibutuhkan di sekolah saja tetapi juga akan bermanfaat untuk kehidupan ke depan.

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-azhaar Kedungwaru, Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Belajar di Luar Sekolah

Bimbingan belajar adalah kegiatan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa mampu mengembangkan dirinya dengan pengetahuan baru yang belum dimilikinya. Hal ini bisa menjadi salah satu strategi dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Menciptakan Suasana kelas yang Kondusif

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, langkah pertama yang dilakukan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungawru, Tulungagung, adalah dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, sebelum memulai kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan mengupayakan

kondisi kelas yang bersih dan tertata rapi, siswa yang merasa nyaman dan dapat memahami dalam belajar, sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar.

### 3. Melengkapi Sarana dan Prasarana

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap tentunya proses pembelajaran akan lebih baik. Begitu juga yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, perpustakaan menyiapkan berbagai buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu.

### 4. Melakukan Pendekatan Individual

Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan individual. Hal ini dilakukan agar lebih mudah mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Masalah atau konflik itu harus diselesaikan terlebih dahulu, pikiran harus benar-benar jernih jika hendak melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam membantu kesuksesan belajar.

### 5. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi sangatlah penting karena motivasi sebagai pendorong gairah dan semangat siswa. Dengan adanya motivasi maka semangat siswa untuk belajar akan meningkat hal itu mnjadikan siswa akan haus prestasi dan ilmu pengetahuan.

#### 6. Menggunakan metode Bervariasi

Guru juga perlu mengubah metode pembelajaran dikelas yang bersifat monoton, akhirnya siswa jenuh, bosan dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas, jadi menggunakan metode yang bervariasi sangatlah penting dan perlu dilakukan guru sebagai strategi penanganan kesulitan belajar siswa, dan jika metode pembelajarannya menarik maka siswa juga akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

#### 7. Pemberian Latihan atau Tugas

Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, memberikan latihan atau tugas kepada siswa dengan mengerjakan soal-soal pilihan ganda, dan soal-soal uraian yang ada di LKS, maupun buku paket. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, serta dimaksudkan agar materi yang telah disampaikan oleh guru dapat melekat di dalam ingatan siswa. Menurut Slameto dalam bukunya "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*" mengemukakan bahwa memberikan tugas kepada siswa itu jelas mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan PR, menjawab soal,

latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Syah, Psikologi Belajar..., hal, 179.